

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Berdasarkan teori agensi, pemilik perusahaan (*principal*) sering menggunakan laba yang tersedia dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajer (*agent*). Pada kenyataannya, manajer (*agent*) lebih mengetahui kondisi dalam perusahaan dari pada pihak eksternal dan akan menggunakan peluang asimetri informasi untuk mengelola laba secara oportunistik dan memanipulasi laba dalam laporan keuangan agar terlihat lebih baik walaupun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tindakan manajemen laba tentu akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan (Harymawan & Nurillah, 2017). Hal inilah yang menyebabkan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajer. Dengan adanya asimetri informasi di suatu perusahaan, Kemungkinan terjadinya manajemen laba tinggi. Dalam penelitian ini konflik keagenan masih sering terjadi dalam suatu perusahaan.

Teori keagenan mencoba menyelesaikan dua masalah yang biasanya terjadi ketika satu pihak mendelegasikan pekerjaan ke pihak lain (*agent*) (Egbunike & Odum, 2018). Konflik keagenan antara berbagai pihak tersebut disebabkan karena

perbedaan tujuan masing-masing pihak, sesuai dengan posisi dan pentingnya masing-masing. Manajemen (*agent*) biasanya lebih mengetahui yang terbaik dalam hal prospek perusahaan di masa depan. Namun terkadang pemilik perusahaan tidak terlalu yakin dengan prospek perusahaan dan menghindari partisipasi dalam pendanaan eksternal perusahaan agar tidak merugi (Koo et al., 2017).

Sesuai teori keagenan (Easterbrook, 1984; Jensen & Meckling, 1976), dividen menunjukkan kemungkinan yang lebih rendah dari pengeluaran diskresioner oleh manajer perusahaan karena penyebaran arus kas bebas kepada pemegang sahamnya. Sementara kedua teori berbeda tentang kandungan informasi dividen untuk kualitas laba, mereka sepakat tentang indikasi bahwa dividen berlaku untuk kualitas laba yaitu: dividen menunjukkan kualitas laba yang lebih baik.

## **2.2 Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana laba perusahaan tersebut dapat diperoleh secara berulang dan dapat dikendalikan. Kualitas laba merupakan peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan bagi para investor serta pengguna laporan keuangan lainnya. Kualitas laba yang dilaporkan pada laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pentingnya informasi laba bagi para pengguna laporan keuangan tidak hanya tinggi dalam angkanya, tetapi juga dengan kualitasnya.

Kualitas laba merupakan tolak ukur penting bagi perusahaan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan. Kualitas laba dipengaruhi oleh penggunaan standar akuntansi sebagai faktor eksternal, selain

adanya faktor internal yang memiliki peran yang sangat penting (Puspitawati et al., 2019). Kualitas laba merupakan penilaian sejauh laba perusahaan tersebut dapat diperoleh secara berulang dan dapat dikendalikan. Kualitas laba merupakan peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan bagi para investor serta penggunaan laporan keuangan lainnya. Kualitas laba yang dilaporkan pada laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pentingnya informasi laba bagi para pengguna laporan keuangan tidak hanya tinggi dalam angkanya, tetapi juga dengan kualitasnya.

Kualitas laba yang rendah tentu dapat menyelesaikan investor dan kreditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Harymawan & Nurillah, 2017). Kualitas laba juga sebagai kemampuan dalam merefleksikan kebenaran laba dalam perusahaan serta dapat membantu memprediksi laba yang akan datang. Kualitas laba didefinisikan sebagai sejauh mana laba yang dilaporkan menangkap realitas ekonomi, untuk secara tepat mengukur kinerja keuangan perusahaan (Alipour et al., 2019). Rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan kekeliruan bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan sedikit atau tidak dipengaruhi oleh manajemen laba yang disebabkan dari penerapan konsep akrual dalam akuntansi (perceived noise). Semakin tingginya tingkat perceived noise yang terdapat dalam laba akuntansi, maka kualitas laba akuntansi tersebut akan semakin rendah pula.

### 2.3 Dewan Komisaris Independen

*Good Corporate Governance* (GCG) dapat diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan agar perusahaan itu mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholders (Sulistyanto, 2008) dalam (Vika & Coryonata, 2018). Dari pernyataan para ahli di atas dapat diartikan sebuah simpulan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai sistem yang dibuat oleh manajemen perusahaan, untuk membatasi kinerja perusahaan antara atasan (manajer) dengan bawahan (karyawan) dan pihak-pihak yang memegang peran penting pada perusahaan tersebut, dengan harapan menambah laba perusahaan dan menciptakan sistem kerja yang efektif pada perusahaan.

Di Indonesia, istilah “dewan direksi” memiliki arti yang berbeda dengan direksi tergantung dari istilah yang digunakan. Umumnya di Indonesia direksi adalah pengurus, sedangkan di negara barat direksi adalah pengawas. Dalam penelitian ini istilah dewan pengawas disebut dengan dewan komisaris (Nurdin et al., 2018). Komisaris Independen merupakan bagian yang mempunyai peranan penting terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan khususnya dewan komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemilik perusahaan, dan tidak memiliki saham perusahaan dan juga berasal dari pihak luar emiten sebagaimana diatur dalam Peraturan Jasa Otoritas Keuangan No.33/POJK.04/2014.

Dewan komisaris sebagai organ penting dalam perusahaan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab secara kolektif dalam perusahaan untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG. Fungsi utama Dewan komisaris menurut *Indonesian Code For Corporate Governance* adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan berkewajiban memberikan pendapat serta saran apabila diminta direksi. Dalam menjalankan tugasnya anggota dewan komisaris harus bersikap independen. Karena itu, dalam keanggotaan dewan komisaris harus terdapat anggota dari luar perusahaan yang independen (Farida & Kusumaningtyas, 2017).

Pengertian komisaris independen itu sendiri merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak dalam (intern) perusahaan (seperti direksi, anggota dewan komisaris lainnya) maupun pihak luar (ekstern) lain seperti pemegang saham pengendali, serta kedudukannya bebas dari hubungan apapun sehingga mampu bertindak secara independen atas nama kepentingan perusahaan.

#### **2.4 Kepemilikan Institusional**

Menurut Mehrani, dkk (2015) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh

investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pension, atau perusahaan lain (Made,2015). Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti investor institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan ukuran perusahaan.

## **2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, kecil dan sedang (Wati dan Putra, 2017). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai beberapa kelebihan dari pada perusahaan kecil. Kelebihan perusahaan besar yaitu mudah untuk mencari sumber dana untuk perusahaan, karena perusahaan yang berukuran besar akan lebih menyakinkan investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan tersebut, perusahaan yang berukuran besar menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam berbagai kontrak terkait operasional perusahaan, dan perusahaan yang berukuran besar biasanya mempunyai laporan keuangan yang berkualitas jadi akan menghasilkan laba yang berkualitas juga.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian dibawah ini berhubungan dengan pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan menjadi bahan referensi dan perbandingan pada penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Adelina Suryati 2020 "Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi"	Variabel Independen : X1: <i>Good Corporate Governance</i>  Variabel Kontrol: M:Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Y :Kualitas Laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia (2014-2018) perusahaan berbagai sektor keuangan, pertambangan, transportasi, informasi dan komunikasi, perdagangan, jasa, infrastruktur, properti dan <i>real estate</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kualitas laba.

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
			Moderasi	
2	Ike Arisanti 2019 <i>“Analysis on Earnings Persistence, Independence Commissioner and Herding Behavior on Earnings Quality”</i>	Variabel Independen: X1 : Persistensi laba X2 : Komisaris independen X3 : Perilaku herding  Variabel Dependen: Y: Kualitas laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur tahun 2017 Teknik pengambilan sampel Teknik <i>purposive sampling</i> Analisis data: Regresi linear berganda Pengujian hipotesis Menggunakan SPSS	Dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel persistensi laba, komisaris independen dan perilaku herding tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3	Emillia Nurdin, Hasbudin, Andi Basru Wawo, Muliati Akib 2018 <i>“Can Independence of The Board of Commissioners Improve The Earnings Quality? Evidence From Indonesia”</i>	Variabel Independen X1: Komisaris independen X2 : Presistensi laba  Variabel Dependen: Y:Kualitas laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013) Teknik pengambilan sampel : Teknik <i>purposive sampling</i> Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan SPSS versi 21.	Dari penelitian ini didapatkan bahwa fungsi pengawasan independensi dewan komisaris tidak efektif dalam meningkatkan kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
4	Chinedu Francis Egbunike dan Augustine N. Odum 2018 <i>“Board leadership structure and earnings quality Evidence from quoted manufacturing firms in Nigeria”</i>	Variabel Independen: X1 : Ukuran dewan X2 :Komposisi dewan X3:Dewan independensi X4 : Dualitas CEO  Variabel Dependen: Y: Kualitas laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan Nigeria yang terdaftar di keuangan (2011 – 2015) Analisis data menggunakan model regresi Pooled OLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran dewan, Komposisi dewan, Dewan independensi, Dualitas CEO berpengaruh positif terhadap Kualitas laba.
5	Yusuf Ibrahim Karaye, Garba Ibrahim 2016 <i>“The Impact Of Institutional Ownership Structure On Earnings Quality Of Listed Food/Beverages And Tobacco Firms In Nigeria”</i> . <i>Journal of Arts Science &amp; Commerce · January 2016</i>	Variable Independen : X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Y : Kualitas Laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan Nigeria yang terdaftar di keuangan (2005 – 2013) Analisis data menggunakan statistic deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
6	Ligang Zhonga, Lamia Chouroub, Yang Nic	Variabel Independen:	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
	2017 "On the association between strategic institutional ownership and earnings quality: Does investor protection strength matter? <i>Journal of Accounting and Public</i> "	X1 : Kepemilikan Institusional  Variabel Dependen: Y : Kualitas Laba	manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan (2008 – 2009)  Analisis data menggunakan statistik deskriptif.	kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
7	Sasan Mehrani, Mohammad Moradi & Hoda Eskandar 2015 "Types of Institutional Ownership and Quality Earnings: Evidence from Iran"	Variabel Independen: X1 : Kepemilikan Institusional  Variabel Dependen: Y : Kualitas Laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan (1999 – 2006)  Analisis data menggunakan statistik deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
8	Elyzabet Indrawati Marpaung 2019 "Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba Volume 1, Nomor 1, Maret 2019, pp 1-14".	Variabel Independen: X1 : <i>Leverage</i> X2 : Likuiditas  Variabel Moderasi: M : Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen:	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (2014 – 2015)  Populasi data menggunakan <i>simple random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> dan likuiditas

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
		Y : Kualitas Laba		terhadap kualitas laba.
9	Abdul Wahab Latif, Aysha Sami Latif & Fahad Abdullah 2017 <i>“Influence Of Institutional Ownership On Earnings Quality: Evidence For Firms Listed On The Pakistan Stock Exchange (2017)”</i>	Variabel Independen: X1 : Kepemilikan Institusional  Variabel Dependen: Y : Kualitas Laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan (2002 – 2014) Analisis data menggunakan statistik deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.
10	<i>Planeta Monika 2015 “The Effect Of Manajerial Ownership, Institutional Ownership, The Number Of Independent Board Of Commissioners, And Audit Committee On Earnings Management Practices”</i>	Variabel Independen: X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Dewan Komisaris Independen X3 : Kualitas Audit  Variabel Dependen: Y : Kualitas Laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan (2013 – 2015) Analisis data menggunakan statistik deskriptif regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
11	Theresia Trisanti, 2018 <i>“Effect of Independent Commissioners and Characteristics of Audit Committee on Profit Quality with</i>	Variabel Independen: X1 : Dewan Komisaris Independen X2 : Komite Audit	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan (2014 – 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh

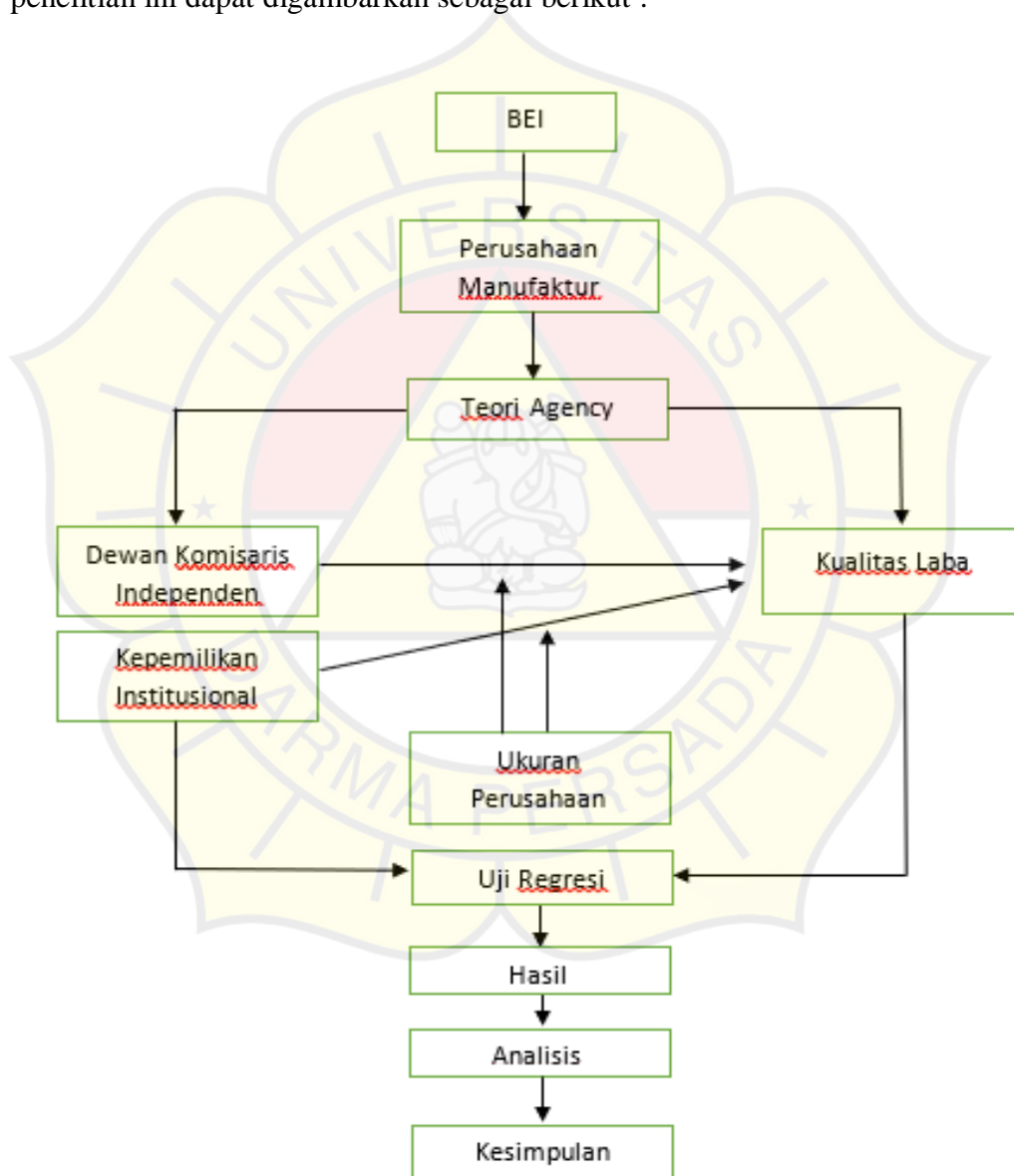
NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
	<i>Earning Management as Intervening Variables”</i>	Variabel Moderasi: Z : Manajemen Laba  Variabel Dependen: Y : Kualitas Laba	Analisis data menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	signifikan terhadap kualitas laba, dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan manajemen laba tidak memoderasi dewan komisaris independen dan komite audit.
12	Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, Ni Nyoman Ayu Suryandari, AA Putu Gde Bagus Arie Susandya 2019 “Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba”	Variabel Independen: X1 : Pertumbuhan Laba X2 : Komisaris Independen X3 : Komite Audit X4 : Kepemilikan Manajerial X5 : Kepemilikan Institusional  Variabel Dependen: Y : Kualitas Laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan (2015 – 2018) Analisis data menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, komisaris independent berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba,

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DITELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
				dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
13	Riska Ananda, Endang Surasetyo (2015) Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.	Variabel Independen: X1 : Likuiditas X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Y : Kualitas Laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan (2010 – 2014) Analisis data menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.
14	Mohammad Ali Moradi 2015 “ <i>Influence of Ownership Structure on Earning Quality in the Listed Firms of Tehran Stock Exchange</i> ”	Variable Independen: X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional  Variabel Dependen: Y : Kualitas Laba	Metode Kuantitatif Data Sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar diperusahaan keuangan (2006 – 2010) Analisis data menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sumber : Dari berbagai jurnal diolah 2021

## 2.6 Kerangka Pemikiran

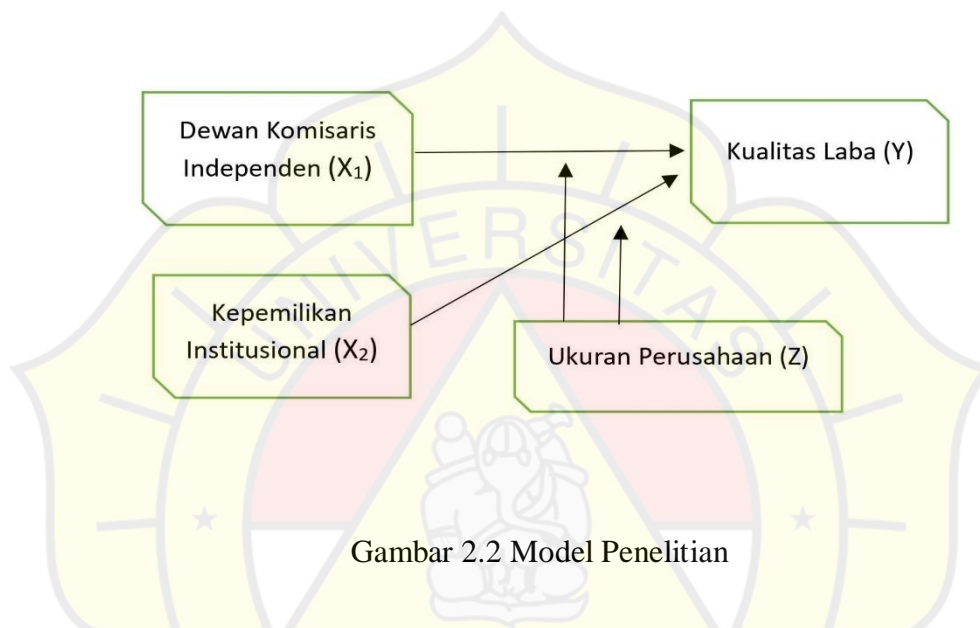
Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang mejadi objek permasalahan dalam penelitian. Selain itu kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.7 Model Variabel

Berdasarkan penjelasan pada gambar 1.1 diatas maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Bougie, 2017). Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

### 2.8.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Susunan dewan komisaris independen dalam Peraturan Bursa Efek butir 1-a Peraturan Pencatatan Efek No.1-A PT Bursa Efek Jakarta tentang ketentuan umum pencatatan efek bersifat ekuitas di Bursa Efek Jakarta. Bursa mengatur rasio

komisaris independen. Dalam butir ini disebutkan bahwa jumlah komisaris independen harus proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bukan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh saham komisaris (Nasution, Nazar, & Aminah, 2018). Oleh karena itu, adanya komisaris independen diharapkan dapat melakukan fungsi pengawasan yang ketat terhadap tindakan manajemen tersebut. Peran dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan.

Dalam kaitannya tentang Dewan Komisaris Independen, penelitian dilakukan oleh (Ni Wayan, 2019) hasil analisisnya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selanjutnya pada penelitian (Ike Arisanti, 2019) Hasil analisis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

**H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kualitas laba.**

### **2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Pada umumnya suatu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan membuat tingkat pengembalian yang tinggi pula. Hal ini berarti dana yang diperoleh dari pihak internal perusahaan lebih banyak dan memiliki tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang lebih kecil ini karena perusahaan mempunyai kelebihan surplus cash flow yang nantinya dapat dipakai sebagai sumber dana di kemudian hari. Apabila semakin banyak keuntungan yang didapat



oleh perusahaan, maka semakin rendah kebutuhan eksternal (utang) sehingga membuat struktur modal semakin rendah.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional seperti pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk memonitoring pihak manajemen melalui pengendalian dan pengawasan yang efektif sehingga meminimalisir manipulasi laba oleh manajemen. Namun berpengaruhnya kepemilikan institusional dengan kualitas laba dapat disebabkan karena kurangnya efektivitas monitoring oleh perusahaan institusional yang menyebabkan adanya celah untuk memanipulasi laba serta rendahnya penerapan *corporate governance* dalam perusahaan di Indonesia yang menyebabkan laba masih bisa dimanipulasi oleh pihak terkait (Moh.ali, 2011).

Dalam kaitannya Kepemilikan Institusional, penelitian dilakukan oleh (Ligang Zhonga, 2017) hasil analisisnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selanjutnya pada penelitian (Planeta Monika, 2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

**H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba.**

### **2.8.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Yang Dimoderasi Oleh**

#### **Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Perusahaan besar dianggap menghasilkan lebih banyak laba dibandingkan perusahaan kecil. Suatu ukuran perusahaan menentukan baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada

perusahaan besar. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya dibandingkan perusahaan kecil.

#### **2.8.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Yang dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.**

kepemilikan institusional akan menghasilkan pemantauan yang lebih baik terhadap kegiatan perusahaan yang pada gilirannya dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dan lebih sedikit pengambilalihan dana pemegang saham. Selain itu, kepemilikan institusional, semakin tinggi rasio semakin rendah pengawasan dan semakin tinggi pengambilalihan dana pemegang saham. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan menunjukkan bahwa, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kinerja perusahaan dan kualitas laba pelaporan.

**H4 : Ukuran Perusahaan Memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba.**